

PROPOSAL INOVASI



JUS APEL

(JEMPUT AKSES PELAYANAN LANSIA)



PUSKESMAS PASAR REBO
KECAMATAN TENJO – KABUPATEN BOGOR
2023

KERANGKA ACUAN KEGIATAN JUS APEL

TAHUN 2023

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan lansia adalah pelayanan yang diprioritaskan kepada masyarakat yang memiliki umur di atas 60 tahun. Peningkatan jumlah Lansia menimbulkan beberapa konsekuensi yang berkaitan dengan kondisi Lansia yang cenderung mengalami penurunan fungsi-fungsi tubuh seiring dengan bertambahnya usia atau akibat kondisi-kondisi tertentu (penyakit, kecelakaan, trauma) sehingga tingkat kemandiriannya menurun yang mengakibatkan lansia kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut tentunya mengakibatkan lansia tersebut di atas sulit untuk menjangkau akses kesehatan disamping jauhnya pelayanan kesehatan juga membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit dan dapat menjadi beban bagi masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, mendekatkan akses kesehatan dengan memperbanyak posyandu lansia di wilayah Puskesmas Pasar Rebo merupakan upaya untuk mempermudah lansia dalam menjangkau akses pelayanan kesehatan.

II. LATAR BELAKANG

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang baik perempuan maupun laki-laki yang berusia di atas 60 tahun ke atas. Lansia merupakan suatu proses alamiah yang tidak bisa dihindari dan terjadi terus menerus. Proses ini mengakibatkan terjadinya perubahan anatomi dan fisiologis pada tubuh sehingga mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh. Hal ini menyebabkan kondisi lansia semakin memburuk seiring berjalannya waktu sehingga lansia akan mengalami kelemahan dan kesakitan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 mendefinisikan lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai 60 (enam puluh) tahun keatas Sehingga dari pengertian di atas, lanjut usia bisa diartikan sebagai masa kehidupan seseorang yang dimulai dari 60 tahun ke atas, yang ditandai dengan adanya perubahan kondisi fisik, psikis, dan sosial yang saling berkaitan yang membentuk tubuh seseorang menjadi melemah dan kesakitan.

Secara global populasi lansia terus mengalami peningkatan. Terdapat istilah penuaan penduduk (ageing population) yang menjadi fenomena demografi saat ini. Diperkiraan pada tahun 2030, setidaknya satu dari enam orang di dunia akan berusia 60

tahun atau lebih. Tidak hanya jumlah dan proporsi yang meningkat, bahkan angka harapan hidup juga mengalami peningkatan.

Menurut Data Susenas Maret 2022 sebanyak 10,48 persen jumlah penduduk merupakan lansia, dengan nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, untuk setiap satu orang lansia didukung oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun). Berikutnya, sebanyak 65,56 persen lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 persen lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 persen lansia tua (80 tahun ke atas). Pada tahun 2022, terdapat delapan provinsi yang termasuk ageing population yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

Melihat kelompok penduduk lansia yang bertambah dari tahun ke tahun dengan presentase yang meningkat, maka diperlukan perhatian dan penanganan khusus oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah yang berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lansia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 Huruf H yang menetapkan “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”⁴, dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia pada Pasal 5 yang menjelaskan bahwa Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan Kesehatan
- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- e. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- f. Perlindungan sosial
- g. Bantuan sosial

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta

masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kemudian dilanjutkan pada Ayat 2 dijelaskan tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dampak dari ketidakberdayaan adalah menjadi frustrasi atau apatis bahkan bisa mengalami gangguan penyesuaian dengan berbagai reaksi gejala mental (depresi, cemas dan perilaku tertentu/challenging behavior). Lansia dengan gangguan depresi mempunyai risiko mengalami demensia 2,3 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak depresi (Wallensten et al., 2023). Jika lansia tersebut mengalami diabetes mellitus maka risiko menjadi demensia bertambah besar, belum lagi jika ada kondisi kronis seperti hipertensi, kolesterol dan penyakit jantung yang semuanya potensial mengganggu aliran darah ke otak, sehingga mempengaruhi kinerja otak untuk melakukan aktivitas harian. Kejadian stroke di Indonesia cukup tinggi, yaitu 10,9% dari penduduk berumur lebih dari 15 tahun (RISKESDAS, 2018). Hal ini akan meningkatkan beban biaya kesehatan bagi pemerintah maupun keluarga.

Puskesmas Pasar Rebo berada di wilayah Kecamatan Tenjo, terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Bojong, Desa Babakan, Desa Tapos, Desa Ciomas. Data sasaran penduduk tahun 2023 Puskesmas Pasar Rebo adalah sebagai berikut, jumlah total penduduk 39.964 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 20.837 jiwa dan jumlah penduduk 19.127 jiwa. Penduduk lanjut usia yang terdiri dari 5.972 pra lansia, 3.156 lansia dan 1147 lansia resiko tinggi.

Pelaksanaan kegiatan JUS APEL dilaksanakan sesuai VISI Puskesmas Pasar Rebo yaitu Terwujudnya Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat di Kecamatan Tenjo dan MISI Puskesmas Pasar Rebo adalah mendorong Masyarakat Wilayah Puskesmas Pasar Rebo yang berwawasan kesehatan, meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo, mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat. Tata nilai yang telah disepakati yaitu Senyum, Maju, Inovatif, Loyalitas dan Edukatif.

Penyakit Tidak Menular dapat dicegah dengan mengendalikan faktor resikonya seperti merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Mencegah faktor resiko lebih murah dibandingkan dengan biaya pengobatan. Posbindu lansia merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan

deteksi dini dan monitoring faktor resiko PTM serta tindak lanjutnya yang di laksanakan secara terpadu dan rutin.

Berdasarkan data sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2023 skrining Kesehatan sesuai standar pada lansia adalah sebanyak 2.880. Tahun 2023 di Wilayah Puskesmas Pasar Rebo sasaran pelayanan pada penderita Hipertensi sebanyak 1.263 dan Diabetes Melitus sebanyak 410 penderita sehingga untuk mengetahui jumlah penderita yg mendapatkan pelayanan kesehatan diperlukan kegiatan skreening dan mendekatkan akses pelayanan kepada Masyarakat.

PETA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASAR REBO



III. PENJARINGAN IDE

Berdasarkan latar belakang masalah dan dengan memperhatikan peran dan fungsi pelayanan UKM Pengembangan maka dibuat program Inovasi JUS APEL (Jemput Akses Pelayanan Lansia) dengan sasaran yaitu seluruh Masyarakat baik laki-laki atau perempuan yang berusia lansia (>60 tahun) dan pra lansia (45-59 tahun). Kegiatan ini dilakukan secara komprehensif yang terdiri dari Penyuluhan Tentang PHBS, PTM dan penyuluhan Kesehatan lainnya serta melakukan skrining Kesehatan. Upaya ini dilakukan mengingat akses pelayanan kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo yang jauh akan berpengaruh terhadap sikap/perilaku Masyarakat terutama lansia dalam menjaga dan memelihara kesehatannya.

IV. PEMILIHAN IDE

Inovasi JUS APEL (Jemput Akses Pelayanan Lansia) dipilih sesuai dengan sasaran inovasi, yaitu seluruh Masyarakat baik laki-laki atau perempuan yang berusia lansia (>60 tahun) dan pra lansia (45-59 tahun). Hasil akhir yang diharapkan Meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lansia. Selain itu Kegiatan JUS APEL (Jemput Akses Pelayanan Lansia) juga bisa melakukan konsultasi baik secara langsung ataupun secara online melalui media WA.

V. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024.
3. Rencana Pembangunan di bidang kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan Penyakit Tidak Menular.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206) .
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
9. Peraturan Bupati Bogor Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Bogor.

VI. TUJUAN, MANFAAT dan DAMPAK

A. Tujuan Umum

Meningkatkan status Kesehatan dan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo.

B. Tujuan khusus

1. Menjaga dan meningkatkan Kesehatan lansia
2. Memantau status Kesehatan lansia

3. Mendekatkan akses pelayanan Kesehatan pada lansia
4. Memberikan edukasi dan informasi mengenai Kesehatan pada lansia
5. Memberikan pelayanan konsultasi secara online

C. Manfaat

1. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan pada lansia
2. Meningkatkan pelayanan Kesehatan pada lansia
3. Meningkatkan Mutu UKM Pengembangan

D. Dampak

1. Meningkatnya pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan pada lansia
2. Meningkatnya pelayanan Kesehatan pada lansia
3. Meningkatnya Mutu UKM pengembangan
4. Meningkatnya PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Pasar Rebo.
5. Meningkatnya IKS (Indeks Keluarga Sehat) Puskesmas Pasar Rebo.
6. Mengurangnya biaya dan waktu bagi lansia yang pergi ke Puskesmas untuk memeriksakan Kesehatan secara berkala.

VII. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

1. Kegiatan pokok

- a. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan
- b. Kegiatan Pemeriksaan Tekanan darah
- c. Kegiatan Pengukuran Berat badan
- d. Kegiatan Pemeriksaan gula darah
- e. Kegiatan konsultasi

2. Uraian kegiatan

- a. Penyuluhan Kesehatan terutama Penyuluhan PHBS, GERMAS, PTM dan Kesehatan pada lansia
- b. Deteksi hipertensi dengan memeriksa Tekanan darah
- c. Deteksi kemungkinan masalah Gizi dan obesitas dengan memeriksa berat badan
- d. Deteksi kemungkinan Diabetes Militus dengan cek gula darah

VIII. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

1. Perencanaan

- a. Melakukan konsultasi dan advokasi kepada kepala Puskesmas.
- b. Melakukan rapat dengan lintas program dan lintas sectoral.

c. Sosialisasi Inovasi kepada Masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan pembinaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar masyarakat bisa menerapkan untuk tidak merokok, mengkonsumsi makanan sehat dengan gizi seimbang dan meningkatkan aktivitas fisik
- b. Melakukan promosi kesehatan tentang penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung, asma, kanker kepada masyarakat dan diharapkan masyarakat tahu dan dapat melakukan pencegahan dengan memperbaiki pola hidup menjadi lebih sehat.
- c. Melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan rutin tentang gejala/keluhan yang diderita sehingga dapat segera dilakukan penanganan medis bila terdapat kelainan dan keluhan serius yang menjurus pada gejala atau tanda-tanda penyakit.
- d. Melakukan konsultasi masalah Kesehatan pada lansia

3. Pengawasan dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan inovasi setelah kegiatan berlangsung.

IX. SASARAN

Seluruh Masyarakat baik laki-laki atau perempuan yang berusia lansia (>60 tahun) dan pra lansia (45-59 tahun).

X. PEMBIAYAAN

Anggaran JUS APEL (Jemput Akses Pelayanan Lansia) dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2023 (BOK) mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan.

XI. TEMPAT

Tempat pelaksanaan kegiatan JUS APEL (Jemput Akses Pelayanan Lansia) adalah di Desa Wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo.

XII. JADWAL KEGIATAN

A. Tahapan Inovasi

No	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	07 Desember 2022	Penelusuran lapangan
2.	Perumusan Ide	07 Januari 2023	Perumusan Ide dan masukan dari semua pihak termasuk koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	7 Februari 2023	Menyusun Tim pengelola Inovasi dan linsek
4.	Implementasi	03 Maret 2023	Pelaksanaan di Wilayah kerja Puskesmas

B. Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan minimal 2 kali dalam 1 Desa setiap bulan di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo dalam 1 tahun. Apabila kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, maka tahun 2023 frekuensinya akan ditambah lagi.

No	Kegiatan JUS APEL	2023									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Desa Bojong	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Desa Babakan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Desa Tapos	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Desa Ciomas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

XIII. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Evaluasi dilakukan oleh penanggungjawab pelayanan lansia terhadap pelaksanaan kegiatan meliputi ketepatan waktu pelaksanaan dan kesesuaian seluruh rangkaian proses kegiatan terhadap jadwal yang sudah direncanakan.

XIV. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN

1. Pencatatan menggunakan formulir yang sudah ada dan form skrining PTM

2. Pelaporan pelayanan posbindu menggunakan form offline posbindu yang di upload setiap bulan ke SIPTM dan Aplikasi ASIK serta dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.

Mengetahui
Kepala Puskesmas Pasar Rebo



drg. Dian Supri, M.Kes
NIP. 198203122011012004

Pasar Rebo, 15 Februari 2023
Penanggung Jawab

Yesi Mandasari, S.K.M.
NIP. PPPK. 199510022024212018